

**KEEFEKTIFAN TEKNIK MODELING DALAM MENINGKATKAN  
TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII A DI SMP NEGERI  
SATAP PONGSAMELUNG KECAMATAN LAMASI  
KABUPATEN LUWU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab,  
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**YADI BASIR BATATI**  
**NIM. 15 0103 0022**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)PALOPO**

**2021**

**KEEFEKTIFAN TEKNIK MODELING DALAM MENINGKATKAN  
TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII A DI SMP NEGERI  
SATAP PONGSAMELUNG KECAMATAN LAMASI  
KABUPATEN LUWU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab,  
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh,

**YADI BASIR BATATI  
NIM. 15 0103 0022**

**Pembimbing**

- 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.**
- 2. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)PALOPO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yadi Basir Batati

Nim : 15.0103.0022

Program Studi : Bimbingan danKonseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 05 Maret 2012

Y. yataan,



**Yadi Basir Batati**  
NIM : 15.0103.0022

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Keefektifan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu" yang ditulis oleh Yadi Basir Batati, NIM 15 0103 0022, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari (Jumat), tanggal (05 Maret 2021), bertepatan dengan (21 Rajab 1442 Hijriah) telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 05 Maret 2021

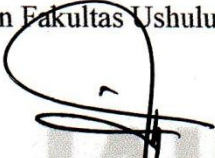
### TIM PENGUJI

- |                                        |                   |                                                                                           |
|----------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.                | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.           | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A.               | Penguji I         | (  ) |
| 4. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos. M.A. | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.           | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.         | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui:

a.n.Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam

  
**Dr. Masmuddin, M.Ag.**  
NIP: 19600318 198703 1 004

  
**Dr. Subekti Masri, M.Sos. I**  
NIP: 19790525 200901 1 018

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 05Maret2021

Lamp : -

KepadaYth.

DekanFakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

*Assalamu 'AlaikumWr. Wb.*

Setelahmelakukanbimbingan,

baikdarisegiisi,

bahasamaupunteknikpenulisanterhadapskripsimahasiswatersebut di bawahini:

Nama : Yadi Basir Batati  
NIM : 15.0103.0020  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
JudulSkripsi : ***“Keefektifan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”***

Menyatakanbahwaskripsitersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.*

Pembimbing I



**Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I.**

**Nip: 197011217 199803 1 009**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 05 Maret 2021

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

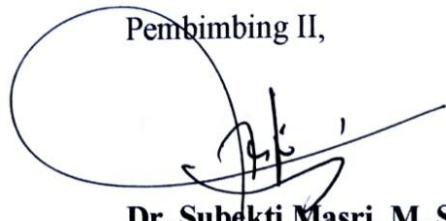
Nama : Yadi Basir Batati  
NIM : 15.0103.0022  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : ***“Keefektifan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu ”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Subekti Masri, M. Sos. I**  
**NIP: 19790525 200901 1 018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Keefektifan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Yang ditulis oleh,

Nama : Yadi Basir Batati  
Nim : 15.0103.0022  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada **Ujian Munaqasyah.**

Demikian untuk diproses selanjutnya.

IAIN PALOPO


Palopo, 05 Maret 2021

Pembimbing I,



**Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I.**  
**NIP: 197011217 199803 1 009**

Pembimbing II,



**Dr. Subekti Masri, M. Sos. I**  
**NIP: 19790525 200901 1 018**

## NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 05 Maret 2021

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

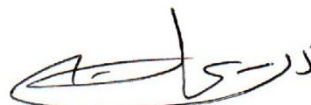
Nama : Yadi Basir Batati  
NIM : 15.0103.0022  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : ***“Keefektifan Teknik Modeing dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Penguji I



**Dr. Hj. Nuryani, M.A**

**NIP. 19640623 199303 2 001**



## NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 05 Maret 2021

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yadi Basir Batati  
NIM : 15.0103.0022  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : ***“Keefektifan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Penguji II



**Muh. Ashabul Kahfi, S. Sos, M.A**

**NIP. 19930620 201801 1 001**

## NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam : Eksemplar  
Hal : Skripsi Yadi Basir Batati  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Yadi Basir Batati
NIM	: 15.0103.0022
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi	: Keefektifan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

1. Dr. Hj. Nuryani, M.A

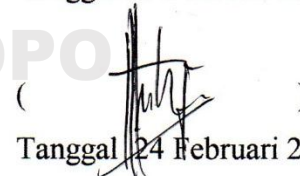
Penguji I



Tanggal 25 Februari 2021

2. Muh. Ashabul Kahfi, S. Sos, M.A

Penguji II



Tanggal 24 Februari 2021

3. Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I.

Pembimbing I/Penguji



Tanggal 24 Februari 2021

4. Dr. Subekti Masri, M. Sos. I.

Pembimbing II/Penguji



Tanggal 24 Februari 2021

## PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Keefektifan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Yang ditulis oleh,

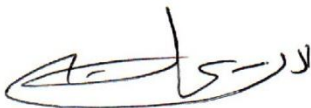
Nama : Yadi Basir Batati  
Nim : 15.0103.0022  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada **Ujian Munaqasyah.**

Demikian untuk diproses selanjutnya.

IAIN PALOPO Palopo, 05 Maret 2021

Penguji I



**Dr. Hj. Nuryani, M.A**

**NIP. 19640623 199303 2 001**

Penguji II



**Muh. Ashabul Kahfi, S. Sos, M.A**

**NIP. 19930620 201801 1 001**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Atas hidayah Allah jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw juga kepada keluarga dan sahabatnya, serta orang-orang yang tetap teguh dan istiqamah memegang ajaran beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Sembah sujud dan Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Yakub Kanna Bua' dan Ibunda Jedah Pageno yang senantiasa memanjatkan Doa kehadiran Ilahi Robbi memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi penulis yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang, begitu banyak pengorbanan yang diberikan kepada penulis baik secara moral maupun material. Untuk kesempatan ini pula perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam

membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Masmuddin, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan II, Drs. Syahrudin. M.H.I., Wakil Dekan III, Muh. Ilyas, S.Ag., M.A. Yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, beserta dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.
6. Jamaluddin, S.Pd Kepala Sekolah beserta Guru dan staf SMP Negeri Satap Pongsamelung yang telah memberikan informasi dan bantuan kepada peneliti.
7. Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu Herniati Pande Pageno yang telah mendoakan, memberikan peneliti arahan, didikan selama sekolah dimenengah kejuruan hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril

dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, dan kepada para kakak dan adikku tersayang selama ini banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta semua pihak yang terkait.

8. Teman-teman saya Jufri, Abdul Rahman, Muh Rasid Ridho dan teman terdekat saya yang belum sempat saya sebutkan namanya saya ucapkan banyak terima kasih atas doa, bantuan serta dukungannya.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama peneliti apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan peneliti. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Semoga Allah swt.selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

**IAIN PALOPO**

Palopo, 05Maret 2021

Peneliti

## ABSTRAK

**Yadi Basir Batati, 2021.** “Keefektifan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIIIA Di SMP Negeri Satap Pongsamelung”. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibawah bimbingan Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I. dan Dr. Subekti Masri, M. Sos. I.

---

### **Kata Kunci : Teknik *Modeling*, Tanggung Jawab Siswa**

Skripsi ini membahas tentang keefektifan teknik modeling dalam meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIIIA Di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yang memberikan pengaruh positif tentang tanggung jawab siswa di sekolah. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tanggung jawab siswa yang disusun oleh peneliti. Kuesioner ini terdiri dari 30 item, dikonstruksikan berdasarkan tanggung jawab siswa yaitu *mandiri, tekun, sikap positif, menentukan rencana atau prioritas dalam belajar, sikap proaktif, dan kontrol diri*. Teknik pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang memberi sikap positif terhadap peningkatan tanggung jawab siswa agar dapat bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik modeling dalam meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIIIA Di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Skala pengukurannya menggunakan skala likert dan diolah secara statistik dengan program SPSS versi 22.0 yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi linear sederhana.

Berdasarkan kriteria pengujian uji regresi berdasarkan taraf signifikan, jika  $\text{sig} (0.012) < \text{lebih kecil dari } 0.05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tritmen sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Ternyata pernyataan yang menggunakan peningkatan tanggung jawab siswa dengan menggunakan keefektifan teknik modeling menunjukkan bahwa memiliki pengaruh dalam meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIIIA Di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perlakuan remaja yang memiliki kurangnya tanggung jawab diri lebih luas dan lebih mendalam. Memperbanyak sumber mengenai tanggung jawab dalam mengkaji topik-topik yang berhubungan dengan perilaku siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS TIM PENGUJI</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Hipotesis.....	9
F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	12
B. Kajian Pustaka.....	14
1. Teknik Modeling .....	14
a. Pengertian Teknik Modeling .....	14
b. Tujuan Teknik Modeling .....	16
c. Langkah-langkah dalam Teknik Modeling.....	17
d. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Modeling.....	19
e. Teknik Modeling dalam Islam .....	19
f. Macam-macam Teknik Modeling. ....	22
2. Tanggung Jawab.....	23
a. Pengertian Tanggung Jawab .....	23
b. Jenis-jenis Tanggung Jawab .....	26
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Tanggung Jawab pada Remaja.....	30
D. Kerangka Pikir .....	34



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Variabel Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan Penelitian.....	54
D. Implikasi Penelitian.....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemberian Materi.....	37
Tabel 3.2 Instrumen Pengukuran Kualitas Tanggung Jawab.....	43
Tabel 3.3 Data X.....	45
Tabel 3.4 Data Y.....	46
Tabel 3.5 Realiability Statistik.....	47
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Laki-laki dan Perempuan Di SMPN Satap.....	48
Tabel 4.2 Daftar Nama Responden Siswa Di SMPN Satap Pongsamelung.....	49
Tabel 4.3 Hasil Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Tritmen.....	50



**IAIN PALOPO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pada zaman sekarang ini pendidikan di Indonesia sedang berusaha mencapai mutu pendidikan yang bagus. Agar mutu pendidikan yang bagus dapat tercapai, maka seorang siswa harus belajar dengan tekun karena tanggung jawab seorang siswa adalah belajar. Belajar adalah suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru serta menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, keterampilan, kecakapan ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan. Kata lain, pendidikan juga tidak hanya untuk mencetak individu yang pandai dan terampil, tetapi juga menanamkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Kebiasaan, kecakapan dan berkepribadian yang baik serta salah satunya yaitu tanggung jawab siswa. Siswa dituntut untuk wajib belajar agar ia dapat mencapai suatu prestasi yang gemilang.<sup>1</sup>

Siswa adalah seseorang yang datang dalam suatu lembaga untuk memperoleh pelajaran atau ilmu yang diberikan oleh guru dalam suatu pendidikan. Selanjutnya, orang ini disebut pelajar atau orang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun,

---

<sup>1</sup>Faridatul Mahsunah, *Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Realita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran*, (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), h. 2

dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar. Siswa disebut juga suatu komponen yang masuk dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam pendidikan siswa memiliki peran yaitu belajar bukan untuk mengatur pelajaran. Siswa dituntut belajar aktif disetiap mata pelajaran yang diberikan guru akan memiliki pengetahuan luas serta siswa sendirilah yang harus bertanggung jawab dalam setiap proses belajar dan hasil belajar agar seimbang. Dalam konteks ini siswa diharapkan untuk lebih giat dalam belajar agar pencapaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas.<sup>2</sup>

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Pribadi harus dilatih secara terus menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, remaja perlu belajar dan berlatih dalam membuat rencana, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Siswa yang bertanggung jawab akan tugasnya sebagai pelajar ialah siswa yang memiliki sikap kedewasaan dalam mengambil suatu keputusan yang benar dan tepat.

---

<sup>2</sup>Febrina Putri Dewi, Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. 1-4

Tahap perkembangan siswa mengandung tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikannya, serta mengaktualisasikan kemampuan dan kesiapan belajarnya. Karena itu keberhasilan siswa dalam melaksanakan perannya akan dipengaruhi oleh pemahamannya tentang perkembangan siswa serta kemampuan mengaplikasikannya dalam praktik pendidikan. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan disesuaikan dengan tahapan yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam setiap tugas yang telah dikerjakannya.

Kewajiban siswa adalah belajar, oleh karena itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Tanggung jawab yang besar dalam mencapai masa depan yaitu belajar. Siswa harus menanamkan rasa tanggung jawab pada dirinya. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya, setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggung jawab yang diberikan di sekolahnya. Siswa yang kurang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran akan sulit menerima pelajaran dan mudah menghindar bahkan sering bermalas-malasan. Tanggung jawab yang akan dimiliki didasari oleh karakter yang baik. Karakter yang baik akan tumbuh pada diri manusia bila sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Pembiasaan tersebut terjadi melalui proses pendidikan yang dibina sejak dini dari lingkungan keluarga dan diteruskan di sekolah serta masyarakat luas.

Siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk ketemu, kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. Sementara, tugas sejatinya siswa adalah belajar dan menimba ilmu

bukan lagi menjadi tanggung jawab yang utama, melainkan lebih banyak bermain dan asyik dengan kesibukan yang lain. Realitanya, siswa menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah, menyerah sebelum berjuang dan kalah sebelum bertanding. Contohnya, ketika siswa mendapatkan tugas dari guru dalam mengerjakan tugas pelajaran, bukannya mengerjakan tetapi siswa banyak yang mengeluh dan akhirnya siswa saling menukarkan pekerjaannya dengan siswa lain. Tanggung jawab sebagian siswa tidak dilaksanakan dengan baik, maka dari itu sebagian siswa tidak mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dalam al-Qur'an tanggung jawab juga banyak ayat yang berbicara mengenai tanggung jawab, salah satunya diungkapkan dalam surah al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

﴿مَسْئُولًا عَنْهُ كَانَ أُولَئِكَ كُلُّهُ وَالْفُؤَادَ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ إِنَّمَا عَلَّمَهُ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُونَ لَا

Terjemahannya :

Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.<sup>3</sup>

Ayat tersebut, menjelaskan bahwa segala perbuatan yang dilakukan harus diperhitungkan dan memiliki dampak baik itu positif maupun negatif. Dalam lingkungan masyarakat, di rumah dan sekolah kita harus bertanggung jawab.

Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diriseseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak. Anak dapat belajar bersikap tanggung jawab itu bisa diperoleh dari hasil interaksi dengan orang tua (pendidikan keluarga), guru dan

<sup>3</sup>Al-Qur'an Terjemahan(Q.S Al-Isra: 36), h. 17

teman sebayanya (pendidikan di sekolah), serta dengan masyarakat (pendidikan di masyarakat). Tanggung jawab bisa tertanam sejak kecil jika tanggung jawab anak telah dibentuk lebih awal di rumah karena pengaruh orang tua.<sup>4</sup> Misalnya saja orang tua dapat memberi nasihat mana perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan dan norma agar dia mengetahui letak kesalahannya dan kemudian anak diajarkan untuk bersikap bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat dengan penuh kesadaran diri dan kerelaan hati. Karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak.

Maka, dapat disimpulkan bahwa adalaha tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak. Jadi segala perbuatan yang dilakukan harus diperhitungkan dan memiliki dampak, baik itu positif maupun negatif.

Kasus-kasus tanggung jawab di Indonesia permasalahan tentang sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa menjadi perhatian dalam era pendidikan ini. Cara mengatasi atau menumbuhkan sikap kerja keras pada siswa adalah penguatan materi prasyarat, pemberian motivasi, pendampingan guru, penyampaian materi pembelajaran sedikit demi sedikit, dan pemberian latihan soal yang banyak dan berulang-ulang. Dengan cara tersebut diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap kerja keras dan semangat belajar, sehingga

---

<sup>4</sup>*Ibid.* h. 3

proses pembelajaran akan berjalan lancar dan hasil yang diperoleh akan maksimal.<sup>5</sup>

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa apabila tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses belajar siswa dan akan berdampak pada pencapaian tujuan dari belajar tersebut. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila siswa itu tidak mempunyai masalah yang dapat berpengaruh proses belajarnya. Jika terdapat siswa yang mempunyai masalah dan permasalahan siswa tersebut tidak segera ditemukan solusinya. Siswa akan mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan rendah prestasinya atau tidak lulus, minat belajar atau tidak dapat melanjutkan belajar. Karena salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Untuk itu, sebagai seorang guru ataupun pendidik kita harus mengetahui kondisi siswa agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan kondusif.

Hasil observasi yang dilakukan, bahwa terdapat tanggung jawab belajar yang rendah, mengalami kecurangan pada saat ulangan dan banyak siswa yang mengeluh dan akhirnya siswa saling menukarkan pekerjaannya dengan siswa lain dan kemudian tidak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri Satap Pongsamelung. Apabila tanggung jawab belajar

---

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 4



tersebut tidak ditingkatkan maka hal ini akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa, tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik, kebiasaan kurangnya tanggung jawab dan bahkan siswa tidak naik kelas.<sup>6</sup>

Hasil wawancara di SMP Negeri Satap Pongsamelung, kebanyakan siswa kelas VIII A mengalami kecurangan pada saat ulangan dan banyak siswa yang mengeluh dan akhirnya siswa saling menukarkan pekerjaannya dengan siswa lain dan kemudian tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa terdorong untuk meneliti hal tersebut untuk diangkat menjadi sebuah penelitian skripsi dengan judul: Keefektifan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri Satap Pongsamelung.

### ***B. Rumusan Masalah***

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu seberapa besar peningkatan skor melalui teknik modeling dalam meningkatkan tanggung jawab siswa.?

1. Berapakah tingkat tanggung jawab pretest?
2. Berapakah tingkat tanggung jawab posttest?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu ada peningkatan skor tanggung jawab siswa Kelas VIII A di SMP Negeri Satap Pongsamelung melalui penerapan teknik modeling.

---

<sup>6</sup>Observasi, *Smp Negeri Satap Ponggsamelung*. 23/05/2019

<sup>7</sup>Wawancara, *Di Smp Negeri Satap Pongsamelung*. 23/05/2019

#### ***D. Manfaat Penelitian***

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi atau bahan kajian dalam menambah pengetahuan bagi pembaca dan khususnya bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang bimbingan konseling.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi penulis atau peneliti

Dapat menambah pemahaman tentang bagaimana keefektifan *teknik modeling* dalam meningkatkan tanggung jawab siswa pada remaja sesuai dengan jurusan penulis.

###### b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan-masukan bagi pengembangan penelitian serupa dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi bahan acuan untuk meneliti tentang permasalahan sosial khususnya pada penelitian mengenai tanggung jawab siswa.

###### c. Bagi siswa

Bagi siswa yang mendapatkan treatment melalui teknik modeling diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawabnya didalam sekolah.

###### d. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan SMP Negeri Satap Pongsamelung.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol. hipotesis benar jika hipotesis alternative ( $H_a$ ) terbukti kebenarannya.

$H_a$ = penerapan teknik modeling dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIIIA SMP Negeri Satap Pongsamelung.

$H_o$ = penerapan teknik modeling tidak dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIIIA SMP Negeri Satap Pongsamelung.

### **F. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mengetahui deskripsi yang jelas mengenai arah pembahasan, maka penulis menguraikan defenisi operasional dengan membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul “Keefektifan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu” yakni antara lain :

#### 1. Teknik *Modeling*

Teknik modeling adalah teknik yang dilakukan untuk mengubah perilaku manusia dengan menggunakan penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamat, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan yang diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain, dengan langkah-langkah

sebagai berikut: 1) meminta konseli untuk memperhatikan apa yang harus ia pelajari sebelum model didemonstrasikan, 2) memilih model yang serupa dengan konseli dan memilih siapa yang bisa mendemonstrasikan tingkah laku yang menjadi tujuan dalam bentuk tiruan, 3) menyajikan demonstrasi model tersebut dalam urutan skenario yang memperkecil stress bagi konseli, 4) meminta konseli menyimpulkan apa yang ia lihat setelah demonstrasi tersebut, 5) adegan yang dilakukan bisa jadi lebih dari satu. Sesudah model ditampilkan, konseli dapat diminta untuk meniru memperagakan tingkah laku model itu yang paling baik konselor dapat menekankan bagian-bagian mana dari perbuatan tersebut yang penting, dan kemudian mengulang tingkah laku yang diharapkan untuk dilakukan selanjutnya.

## 2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesediaan siswa untuk menerima dan melaksanakan tugas belajar yang mencakup pada berani menanggung konsekuensi belajar, kontrol diri dalam bertindak, membuat perencanaan dan menentukan tujuan belajar, memiliki sikap positif dalam menerima kritikan, melakukan kewajiban untuk belajar, mandiri, berusaha mencapai hasil belajar yang baik, sikap proaktif, tekun dan reflektif, maka indikator dari sikap tanggung jawab secara umum antara lain yaitu: 1) selalu menyampaikan amanat yang diperoleh kepada yang berhak, 2) mau mengganti sesuatu amanat yang hilang atau cacat karena kecerobohan sendiri, 3) melaksanakan tugas yang diberikan guru, kepala sekolah dengan baik, 4) melaksanakan tugas yang diberikan dengan cara terbaik yang bisa dilakukan, 5) berorientasi pada pencapaian hasil yang terbaik dalam

memenuhi tugas-tugas dan dilakukan dengan menggunakan skala angket tanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan menjabarkan secara ringkas mengenai konsep yang berjudul “Keefektifan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang Terdahulu Relevan

Untuk melengkapi isi sebagai perbandingan penelitian, peneliti mendapatkan perbedaan dan persamaan dalam judul yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Penelitian ini yang dilakukan oleh Putu Irlan Sintya Devi yang berjudul: Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Shapping dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas X M Ipa 3 di SMA Negeri 2 Singaraja. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa, tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas konseling behavioral teknik shapping dengan teknik modeling untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan *pretest-posttest control group design*, dalam pengolahan data menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan), metode pengumpulan data menggunakan angket. Uji analisa data menggunakan *uji t-tes*.<sup>8</sup> Persamaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kuantitatif, materi pembahasan mengenai untuk meningkatkan tanggung jawab siswadan uji analisa menggunakan uji t, metode pengumpulan data menggunakan angket kemudian, dalam pengolahan data menggunakan teknik *purposive sampling*

---

<sup>8</sup>Putu Irlan Sintya Devi, *Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Shapping Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas X M Ipa 3 Sma Negeri 2 Singaraja*, (Skripsi Universitas Ganesha, 2017), h. 1

(sampling bertujuan), kemudian perbedaannya adalah di SMA Negeri 2 Singaraja, dengan desain penelitian yang digunakan *pretest-posttest control group design*.

2. Penelitian ini yang dilakukan oleh Faridatul Mahsunah yang berjudul: Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Realita Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa, tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang peningkatan tanggung jawab belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Prambon Nganjuk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan *one group pretest-posttest design*, dalam pengolahan data menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan), metode pengumpulan data menggunakan angket. Uji analisa data menggunakan *uji Wilcoxon*.<sup>9</sup> Persamaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kuantitatif, materi pembahasan mengenai peningkatan tanggung jawab siswa, menggunakan desain *one group pretest-posttest design*, metode pengumpulan data menggunakan angket, dalam pengolahan data menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan), kemudian perbedaannya adalah di SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk, uji analisa data menggunakan *uji Wilcoxon*.

---

<sup>9</sup>Faridatul Mahsunah, *Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Realita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk*, (Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), h. 1

## **B. Kajian Pustaka**

### 1. Teknik Modeling

#### **a. Pengertian Teknik modeling**

Albert Bandura dengan teori belajar sosial kemudian istilah lain dari modeling adalah *Observational learning* yang dapat diartikan dengan belajar melalui pengamatan. *Observational learning* adalah teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.<sup>10</sup>

Selain itu dalam teori belajar sosial menjelaskan bahwa orang dapat belajar dengan hanya mengobservasi perilaku orang lain. Orang yang diamati disebut model dan proses pengamatan ini atau proses belajar observasional ini disebut dengan modeling (penokohan).<sup>11</sup> Kemampuan seseorang memungkinkan orang tersebut untuk bisa belajar perilaku kompleks dengan mengamati model yang akan diperagakan. Atas hal tersebut, menurut Bandura proses belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung, bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain serta konsekuensinya.<sup>12</sup> Jadi kemampuan-kemampuan sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku orang lain yang dijadikan sebagai model. Karena pada

---

<sup>10</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 224

<sup>11</sup>Lawrence A. Pervin, Daniel Carvone, Oliver P. Jhon. *Psikologi Kepribadian teori dan penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 457

<sup>12</sup>Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 129



umunya perilaku manusia merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berasal dari luar diri seseorang mengenai suatu objek. Terbentuknya suatu perilaku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Stimulus-stimulus yang ada di dalam lingkungan selanjutnya dipelajari melalui proses meniru.<sup>13</sup> Bandura juga menambahkan bahwa penokohan melibatkan proses-proses kognitif, jadi tidak hanya meniru, tapi lebih dari menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain karena sudah melibatkan suatu objek informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk dipergunakan di masa depan.<sup>14</sup> Selanjutnya Alwisol mengatakan bahwa teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan seorang model (orang lain), tetapi konseling juga melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menganalisis berbagai pengamatan sekaligus, dan melibatkan proses kognitif.<sup>15</sup>

Beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik modeling adalah teknik yang digunakan untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui pengamatan secara kognitif terhadap perilaku orang lain (model) sehingga yang diamati tidak hanya dapat ditiru tetapi dapat dianalisis dan dapat memilih perilaku mana yang lebih penting untuk dilakukan sekarang serta disimpan untuk digunakan dimasa depan.

---

<sup>13</sup>Herri Zan Pieter, Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 50

<sup>14</sup>Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 409

<sup>15</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 293

## b. Tujuan Teknik Modeling

Menurut Sofyan. S. Willis, tujuan dari teknik modeling yang dipakai dalam proses konseling ada dua, yaitu menghilangkan perilaku tertentu dan membentuk perilaku baru.<sup>16</sup> Namun secara umum, teknik modeling yang digunakan dalam proses konseling memiliki tujuan sebagai berikut : a) Untuk memperoleh tingkah laku sosial yang adaptif, b) agar klien bisa belajar sendiri menunjukkan perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat trial and error, c) membantu klien untuk merespon hal-hal baru, d) melaksanakan secara tekun respon-respon yang semula terhambat atau terhalang, e) mengurangi respon yang tidak layak, f) mengatasi gangguan-gangguan keterampilan sosial, gangguan reaksi, emosional dan pengendalian diri, g) memperoleh tingkah laku yang lebih efektif, h) dapat memperoleh keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>17</sup> Selain itu, Moch. Nursalim juga berpendapat bahwa ada manfaat yang diperoleh dari teknik modeling,<sup>18</sup> yaitu sebagai berikut: a) memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolik, b) menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat diharapkan, c) mengurangi rasa takut atau cemas, d) memperoleh keterampilan sosial, e) mengubah perilaku verbal dan mengobati kecanduan narkoba.

---

<sup>16</sup>Sofyan S Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 78

<sup>17</sup>Lutfi Fauzan, *Teknik Modeling dalam Konseling*, 2009.([https://lutfifausan .wordpress.com/2009/12/23/teknik-modeling/](https://lutfifausan.wordpress.com/2009/12/23/teknik-modeling/), diakses pada tanggal 24 juli 2018).

<sup>18</sup>Moch, Nursalim dkk, *Srategi Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), h. 63

### c. Langkah-langkah dalam Teknik Modeling

Sebelum membahas langkah-langkah yang dipakai dalam dalam penerapan teknik modeling dalam proses konseling, ada suatu catatan dari Albert Bandura yang menyebutkan bahwa ada empat proses yang dapat mempengaruhi belajar observasional (modeling).<sup>19</sup>Yaitu sebagai berikut :

#### 1) Tahap monitor diri atau observasi diri.

Tahap ini klien dengan sengaja mengamati tinglah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti.Catatan ini dapat menggunakan daftar cek atau catatan observasi.Hal-hal yang perlu diperhatikan klien dalam mencatatat tingkahlakunya adalah frekuensi, intensitas, dan durasi tingkah laku.

#### 2) Tahap evaluasi diri

Tahap ini para klien membandingkan hasil catatan tingkahlaku dengan target tingkahlaku yang telah dibuat. Perbandingan ini dilakukan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisien program.Bila program tersebut tidak berhasil maka perlu ditinjau kembali program tersebut, apakah target tingkah laku yang ditetapkan memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok atau penguatan yang diberikan tidak sesuai.

#### 3) Tahap pemberian penguatan dan penghapusan

Tahap ini para klien mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan pada diri.Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan

---

<sup>19</sup>B.R Hergengan, Matthew H. Olson, *Theoris of Learning*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 363

yang kuat dari siswa untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara bertahap.<sup>20</sup>

Peneliti memiliki langkah-langkah tersendiri dalam melakukan teknik modeling. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pemberian teknik modeling sebagai berikut : 1) tahap penelitian diri, 2) tahap penilaian diri, 3) tahap pemberian penguatan, penghapusan dan hukuman.

Berikut ini langkah-langkah teknik modeling:

1) Tahap penelitian diri

Tahap ini klien yang bersangkutan diharuskan untuk mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam pemantauan diri ini biasanya klien mengamati dan mencatat perilaku masalah, mengendalikan penyebab terjadinya masalah dan menghasilkan konsekuensi, serta waktu atau durasi tingkah laku selama berinteraksi dengan lingkungan.

2) Tahap penilaian diri

Tahap ini klien membandingkan perilaku sebelumnya dengan perilakunya saat ini. Hal ini dilakukan agar klien dapat berfikir secara objektif dan realistis serta secara tepat menilai perilakunya sendiri. Bila program tersebut tidak berhasil maka perlu ditinjau kembali program tersebut, apakah target tingkah laku yang ditetapkan memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok atau penguatan yang diberikan tidak sesuai.

---

<sup>20</sup>Mimi Ulfa, dkk, h. 15.

### 3) Tahap pemberian penguatan, penghapusan dan hukuman

Klien mengatur dirinya memberikan penguatan, menghapus dan memberikan hukuman pada diri sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari individu untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara bertahap. Setelah menerapkan langkah-langkah tersebut, konselor dapat menyimpulkan apakah ada perubahan sebelum dan setelah diberikannya perlakuan.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Modeling**

Kelebihan teknik modeling: 1) konseli bisa mengamati secara langsung seseorang yang dijadikan model baik dalam bentuk *live model* ataupun *symbolic model*, 2) mudah memahami perilaku yang ingin diubah, 3) dapat didemonstrasikan, 4) adanya penekanan perhatian pada perilaku positif, kekurangan teknik modeling: 1) keberhasilan teknik modeling tergantung pada persepsi konseli terhadap model, maka konseli akan kurang mencontoh tingkah laku model tersebut, 2) jika model kurang bisa memerankan tingkah laku yang diharapkan, maka tujuan tingkah laku yang didapat konseli bisa jadi kurang tepat.<sup>21</sup>

#### **e. Teknik Modeling dalam Islam**

Metode yang digunakan seseorang dalam mempelajari agama islam maupun segala yang terkandung didalamnya sangat beragam, salah satu metode yang dimaksud di dalamnya adalah modeling atau mencontoh perilaku seorang

---

<sup>21</sup>Kadek Pigura Wiladantika, dkk, *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), Diunduh 23 Maret 2017, Pukul 11.30 WIB

model yang di dalam islam lebih dikenal dengan sebutan meneladani atau dalam bahasa arab diartikan dengan kata *amma-yaummu-um'matan* yang memiliki arti lain menuju dan menumpu.<sup>22</sup>

Al-Quran dalam memberikan suatu percontohan peniruan atau perilaku yang dilakukan oleh manusia seperti yang ada pada kisah Qabil, dimana Qabil ini setelah membunuh saudaranya, ia tidak tahu cara mengurus mayat saudaranya, maka Allah swt mengirim seekor burung gagak untuk memberikan contoh bagaimana cara mengubur mayat dan Qabil mengikutinya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Ma'idah ayat 31, yang berbunyi:

أَعْجَزْتُ يَوْمَئِذٍ قَالَ أَخِيهِ سَوْءَ يَوْمٍ كَيْفَ لِي بِهِ الْأَرْضُ فِي يَبْحَثُ غُرَابًا اللَّهُ فَبَعَثَ  
 النَّدْمِ مِمَّنْ فَأَصْبَحَ أَخِي سَوْءَ فَاؤْرِي الْغُرَابِ هَذَا مِثْلَ أَكُونُ أَنْ

Terjemahnya :

Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabli) bagaimana dia seharusnya mengubur mayat saudaranya.(Qabli) berkata, “Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?” Maka, jadilah dia termasuk orang yang menyesal.<sup>23</sup>

Jika seseorang memiliki keinginan yang banyak dalam mempelajari perilaku baik dari orang tuanya maupun dari orang lain, maka sifat teladan yang baik yang harus kita miliki dalam pembelajaran. Seperti yang ada pada diri baginda Rasulullah saw yang merupakan teladan yang baik bagi umat islam, terutama bagi para sahabatnya yang secara langsung memperhatikan cara

<sup>22</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 323

<sup>23</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan Mushaf Syahmalnour, (Jakarta: Pustaka al-Mubin, 2013), h. 112.

Rasulullah beribadah seperti berwhudu, shalat, dan melaksanakan ibadah haji lalu mempraktekannya. Tidak hanya dalam hal beribadah tetapi juga beliau memiliki akhlak, perilaku, dan etika yang ada pada diri Rasulullah yang semuanya patut diteladani.<sup>24</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

كثيْرًا اللّٰهُ وَذَكَرَ الْاٰخِرَةَ وَالْيَوْمَ اللّٰهَ يَرْجُوْا كَاْنَ لِمَنْ حَسَنَةٌ اَسْوَةٌ اللّٰهِ رَسُوْلٍ فِىْكُمْ كَاْنَ لَقَدْ

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>25</sup>

Tidak hanya Rasulullah saw yang harus diteladani oleh umat islam, namun juga pelajaran dari kisah-kisah yang ada dalam al-Quran dan as-Sunnah yang harus kita turuti dengan sikap patuh, yang berkaitan dengan aqidah, akhlak, serta mu'amalah.<sup>26</sup>

Kisah-kisah yang ada dalam al-Quran maksudnya adalah berita-berita yang ada pada al-Quran mengenai orang-orang terdahulu, baik itu umat-umat dan para nabi yang ada pada masanya. Serta berita mengenai peristiwa-peristiwa nyata di zaman dahulu yang memuat pelajaran dan bisa diambil hikmahnya bagi generasi-generasi setelahnya.

<sup>24</sup>Muhammad Ustman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), h. 158.

<sup>25</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Syahmalnour, h. 420

<sup>26</sup>Yusuf Qardhawi, *Al-Quran dan As-Sunnah Referensi Tertinggi Umat Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 1997), h. 17

## **f. Macam-macam Teknik Modeling**

Menurut Bandura, teknik modeling terbagi menjadi tiga macam<sup>27</sup>, yaitu sebagai berikut :

### **a. Modeling Langsung (*direct modeling*)**

Yaitu bentuk modeling yang cukup sederhana karena imitator atau konseli meniru langsung perilaku yang di tampilkan oleh model. Contohnya, seorang penari langsung melihat dan mencontoh gerakan guru tarinya, Siswa menulis tulisan yang ditampilkan oleh guru di depan kelas.

### **b. Modeling Simbolik (*symbolic modeling*)**

Yaitu modeling yang meniru perilaku seseorang yang ditampilkan dalam buku, cerita, film, dengan berbagai karakter yang akan ditiru atau dicontoh, seperti remaja sekarang mengikuti styles korea, baik cara berpakaian gaya rambut dan kegemarannya.

### **c. Modeling Sintetis (*synthesized modeling*)**

Yaitu modeling yang dikombinasikan dalam berbagai perilaku orang lain yang telah diamati sebelumnya. Dalam satu bentuk perilaku yang diamati maka seorang imitator akan melihat beberapa perilaku untuk mendukung perilaku yang diinginkan.

Sedangkan Menurut Betz, dkk. Dan Cormier, bahwa modeling yang sering digunakan oleh para konselor sebagai berikut :

### **a. Modeling langsung; yaitu meniru atau mencontoh secara langsung perilaku model.**

---

<sup>27</sup>Subekti Masri, *Bimbingan Konseling: Teori dan Prosedural*, (Penerbit Aksara Timur, 2016), h. 78.



- b. Modeling diri sendiri; yaitu melihat diri sendiri sebagai model yang akan dimodelkan pada diri sendiri sesuai apa yang diinginkan.
- c. Modeling kognitif; yaitu modeling yang menunjukkan apa yang dikatakan oleh diri sendiri seperti melakukan aktifitas yang diinginkan, seperti berbicara pada diri sendiri. (*self talk*)
- d. Modeling simbolis; yaitu model yang dapat dilihat dari cerita, film atau model buatan, slide atau yang lainnya.
- e. Modeling partisipan; yaitu konseli mendemonstrasikan model melalui latihan yang dipimpin oleh konselor.

Bandura membuktikan salah satu teknik modeling yaitu model-model simbolis yang digunakan dan berhasil dalam berbagai situasi. Salah satunya adalah eksperimen Bandura yang dinamakan studi boneka bobo klasik, dimana sejumlah anak taman kanak-kanak secara acak ditugaskan untuk menonton tiga film yang dalam film tersebut terdapat seseorang (model). Sedang memukuli boneka plastik seukuran boneka yang berukuran orang dewasa yang dinamakan boneka bobo.<sup>28</sup>

## 2. Tanggung Jawab

### a. Pengertian Tanggung Jawab

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan arti istilah “tanggung jawab” sebagai suatu mengandung pengertian wajib menanggung Van Malsen menjelaskan bahwa tanggung jawab memiliki arti yang dinamis, istilah tersebut tidak hanya bersifat penyebab (casual) dalam arti tanggung jawab, tetapi makna

---

<sup>28</sup>John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 286

tanggung jawab jauh lebih mendalam mengenai manifestasi martabat manusia sebagai makhluk berkodrat dan berbudaya.<sup>29</sup> Menurut pendapat Pam Schiller dan Tamera Bryant menyatakan tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.<sup>30</sup> Menurut Abu dan Munawar menyatakan bahwa tanggung jawab adalah perbedaan antara benar dan yang salah, yang boleh dan yang di larang, yang dianjurkan dan yang di cegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif.<sup>31</sup> Menurut Mustari dan Daryanto, Menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Salah satu ciri keagungan manusia adalah bahwa dia bertanggung jawab. Bagi manusia, tanggung jawab adalah sebuah nilai (*value*) yang

---

<sup>29</sup>Priska Yekti Mitayani, *Tingkat Karakter Jawab Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Tahun Ajaran 2018*, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019), h. 17-19

<sup>30</sup>Azhami Johani, *Implementasi Karakter Tanggung Jawab Kelas VII E dan VII H Smp Negeri 7 Muaro Jambi*, (Universitas Jambi, 2019), h. 2

<sup>31</sup>Parlina, *Hubungan Antara Self-regulated Learning Dengan Tanggung Jawab Santri Tingkat SMA di Pondok Pesantren Modern Zam-zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), h. 9

<sup>32</sup>Amita Dwi Nur Indriani, *Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab*, FKIP UMP, 2014, h. 1

menumbuhkan dan mengembangkan kehidupannya. Menurut Yaumi mendefinisikan tanggung jawab (*responsibility*) sebagai suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Yaumi menulis beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, yaitu; a) tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh orang lain, b) tanggung jawab menjaga sesuatu, c) tanggung jawab adalah menolong orang lain atau sesama ketika sedang membutuhkan pertolongan, d) tanggung jawab adalah keadilan, e) tanggung jawab adalah membantu membuat lingkungan sekitar kita (dunia) menjadi lebih baik, f) tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa. Secara harafiah tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi tugas dan kewajiban dalam kehidupan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban-kewajiban positif yang ada pada diri untuk saling peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, tanggung jawab menjadi pendukung yang sangat penting bagi sisi moralitas. Makna dari tanggung jawab adalah dapat diandalkan atau dapat berguna bagi orang lain dan tidak mengecewakan orang lain, karena ketika berusaha bertanggung jawab maka disitulah muncul komitmen untuk membantu orang lain dan melakukannya sebaik mungkin.

Tanggung jawab adalah sisi kreatif moralitas. Tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, mampu memenuhi kewajiban,

memberi kontribusi atau dampak positif bagi masyarakat, dapat meringankan penderitaan orang lain, dan dapat menciptakan atau membuat dunia yang sudah ada menjadi lebih baik.

#### **b. Jenis-jenis Tanggung Jawab**

Menurut Tirtorahardjo, tanggung jawab berdasarkan wujudnya yaitu: 1) tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada diri sendiri yaitu hakikat manusia sebagai makhluk individu yang mempunyai keribadian yang utuh, dalam tingkah laku, dalam menentukan perasaan, dalam menentukan keinginannya, dan dalam menuntut hak-haknya. Namun, sebagai individu yang baik maka harus berani menanggung tuntutan kata hati, misalnya dalam bentuk penyesalan yang mendalam, 2) tanggung jawab kepada masyarakat, tanggung jawab kepada masyarakat yaitu hakikat manusia sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang berada di tengah-tengah masyarakat dan tidak mungkin untuk hidup sendiri. Maka dari itu segala tingkah laku ataupun perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, 3) tanggung jawab kepada keluarga, masyarakat yang terkecil adalah keluarga. Keluarga adalah ayah ibu, anak-anak, dan juga orang-orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab terhadap keluarganya, 4) tanggung jawab kepada Allah, tanggung jawab kepada Allah menuntut kesadaran manusia untuk memenuhi kewajiban dan pengabdianya kepada Allah swt. Sebagai makhluk ciptaan Allah swt manusia harus bersyukur atas karunianya yang telah menciptakan, memberi rizki dan selalu memberikan yang terbaik untuk

mahluknya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. az-Zariyat ayat 56, yang berbunyi:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Terjemahannya :

Tidaklah aku jadikan jin dan manusia, melainkan supaya mereka itu menyembah kepada-Ku.<sup>33</sup>

Menyembah itu mengabdikan kepada Allah swt, sebagai wujud tanggung jawab kepada Allah. Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban merupakan sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Namun Allah hanya memberikan beban kepada seseorang disesuaikan dengan kemampuannya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Baqarah ayat 286, yang berbunyi:

أَوْ نَسِينَا إِنْ تُوَاخِذْنَا رَبَّنَا أَكْتَاسِبَتْ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبَتْ مَا لَهَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يَكْفِي لَنَا مَا تَحْمِلُنَا وَلَا رَبَّنَا قَبْلَنَا مِنَ الَّذِينَ عَلَى حَمَلْتَهُ كَمَا إِصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِلُ وَلَا رَبَّنَا أخطأ ذنوبنا فإنا نصرنا مؤمنين أنت ورحمتنا غفيرة عنا وأعفبه لنا طاقة لا

IAIN PALOPO

الْكَ

Terjemahannya :

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah

<sup>33</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan, Syaikh Imam Al Maraghi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 293

Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.<sup>34</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sholat sesuai dengan perintah Allah swt. Apabila manusia tidak sholat maka ia harus mempertanggung jawabkan kelalaiannya itu di akhirat nanti.

Manusia hidup dalam perjuangan, begitu firman Allah. Tetapi bila manusia tidak bekerja keras untuk kelangsungan hidupnya, maka segala akibatnya harus dipikul sendiri, penderitaan akibat kelalaian adalah tanggung jawabnya. Meskipun manusia menutupi perbuatannya yang salah dengan segala jalan sesuai dengan kondisi dan kemampuannya, misalnya dengan hartanya, kekuasaannya, atau kekuatannya (ancaman), namun manusia tak dapat lepas dari tanggung jawabnya kepada Allah, 5) tanggung jawab dalam Islam, tanggung jawab dalam Islam maupun secara umum hampir sama, hanya saja ada pokok-pokok yang membedakan antara kedua pengertian tersebut. Tanggung jawab dalam Islam berkait erat dengan balasan. Dan balasan itu berupa pahala dan atau siksa yang bergantung pada amal yang dilakukan oleh manusia itu sebagai manusia yang mukalaf dan memikul tanggung jawab di depan Allah swt.

Allah menciptakan manusia, menempatkannya di dunia, menundukkan semua yang ada di dunia untuk manusia, membolehkan manusia untuk menikmati apa-apa yang baik dan halal di dalamnya serta memerintahkannya untuk beribadah kepadanya sesuai dengan cara yang disyariatkannya berupa perkataan, perbuatan, akhlak, dan perilaku. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. surah az-Zalzalah ayat 7-8, yang berbunyi:

---

<sup>34</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan Ibnu Katsir dan Asbabun Nuzul, h. 286

يَرَهُ شَرًّا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْْمَلُ وَمَنْ يَرَهُ خَيْرًا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْْمَلُ فَمَنْ

Terjemahannya:

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan, barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya.

Ayat-ayat al-Qur'an ini menjelaskan kepada kita bahwa manusia mempunyai tanggung jawab dihadapan Allah swt atas apa yang ia perbuat didunia, yang baik maupun yang buruk. Perasaan seperti ini akan membangkitkan dalam dirinya perasaan bertanggung jawab.<sup>35</sup>

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم)<sup>36</sup>

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Dan ingat, setiap

<sup>35</sup>Febriana Putri Dewi, *Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 13 Yogyakarta*, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. 20-21

<sup>36</sup>Shahih Muslim, *AbuHusain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi*, (Kitab : Kepemimpinan, Jus 2, Penerbit Darul Fikri, Bairul-Libanon', 1993 M), h. 187

kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin.” (HR. Muslim).<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan tentang jenis-jenis tanggung jawab tersebut, maka tanggung jawab termasuk dalam jenis tanggung jawab kepada diri sendiri. Artinya, siswa tersebut harus bisa menanggung kata hatinya untuk bersedia melakukan kewajibannya sebagai siswa yaitu belajar. Siswa tersebut harus bisa berkomitmen untuk membiasakan diri dalam belajar dengan baik dan bertanggung jawab dalam sekolah.

Hubungan antara teknik modeling dengan tanggung jawab siswa adalah tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dan untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui pengamatan secara kognitif terhadap perilaku orang lain (model) sehingga perilaku yang diamati tidak hanya dapat ditiru tapi juga dapat dianalisis dan dapat memilih perilaku mana yang lebih penting untuk dilakukan sekarang maupun disimpan untuk digunakan di masa depan.

#### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tanggung jawab pada remaja**

Sukmaningrum mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab perkembangan sosial remaja pada tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa. Pada jenjang ini, kebutuhan remaja telah cukup kompleks, interaksi sosial dan pergaulan remaja telah cukup

---

<sup>37</sup>KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), hal. 544-545.



luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, remaja telah mulai memperlihatkan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai kelompok umur. Dengan demikian, remaja mulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja, kelompok anak-anak, kelompok dewasa, dan kelompok orang tua.<sup>38</sup>

Pergaulan dengan sesama remaja lawan jenis dirasakan yang paling penting tetapi cukup sulit, karena disamping harus memperhatikan norma pergaulan sesama remaja juga terselip pemikiran adanya kebutuhan masa depan untuk memilih teman hidup.

Kehidupan sosial remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Remaja sering mengalami sikap hubungan sosial yang tertutup sehubungan dengan masalah yang dialaminya. Masa remaja terjadi masa krisis, masa pencarian jati diri, dia berpendapat bahwa penemuan jati diri seseorang didorong oleh sosiokultural. Sedangkan kehidupan sosial remaja didorong oleh diri sendiri dan orientasi pada kepentingan seksual. Pergaulan remaja banyak diwujudkan dalam bentuk kelompok-kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan tanggung jawab pada remaja menurut Sukmaningrum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: keluarga,

---

<sup>38</sup>Febriana Putri Dewi, *Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta*, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. 22-25

kematangan anak, status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan inteligensi.

1) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.

2. Kematangan anak bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Di samping itu, kemampuan berbahasa ikut pula menentukan. Dengan demikian, untuk mampu bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

3. Status sosial ekonomi kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai anak yang independen, akan tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu. "ia anak siapa". Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat dan kelompoknya dan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya. Dari pihak anak

itu sendiri, perilakunya akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. Sehubungan dengan itu, dalam kehidupan sosial anak akan senantiasa “menjaga” status sosial dan ekonomi keluarganya. Dalam hal tertentu, maksud “menjaga status sosial keluarganya” itu mengakibatkan menempatkan dirinya dalam pergaulan sosial yang tidak tepat. Hal ini dapat berakibat lebih jauh, yaitu anak menjadi “terisolasi” dari kelompoknya. Akibat lain mereka akan membentuk kelompok elit dengan normanya sendiri.

4. Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah). Kepada peserta didik bukan saja dikenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, tetapi dikenalkan kepada norma kehidupan bangsa (nasional) dan norma kehidupan antarbangsa. Etik pergaulan membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

5. Kapasitas mental, emosi, dan intelegensi kemampuan berpikir banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan

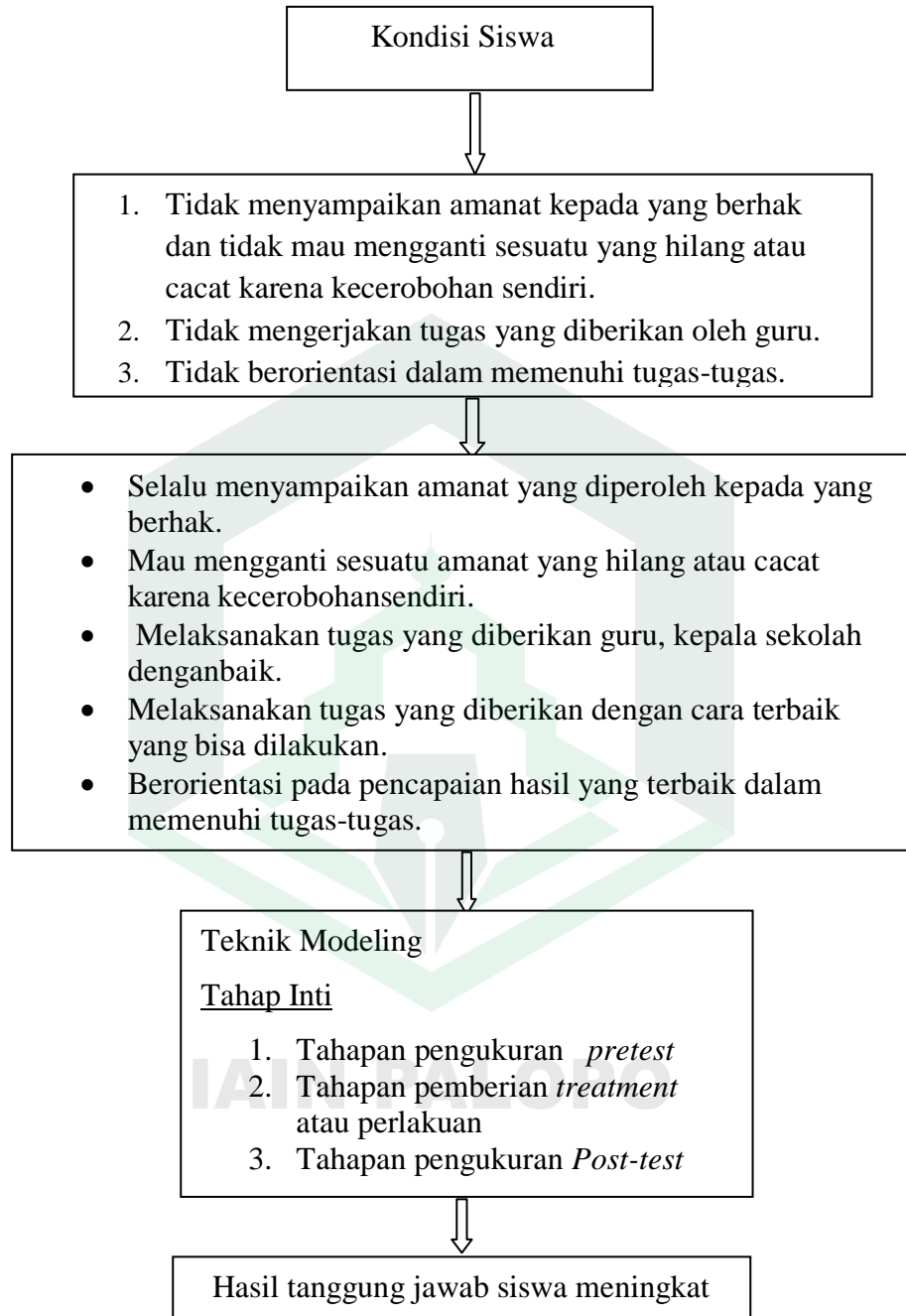
keberhasilan dalam perkembangan sosial anak. Sikap saling pengertian dan kemampuan memahami orang lain merupakan modal utama dalam kehidupan sosial dan hal ini akan dengan mudah dicapai oleh remaja yang berkemampuan intelektualtinggi.

### **C. Kerangka Pikir**

Keberadaan konseling merupakan salah satu alternatif untuk menanggulangi tanggung jawab siswa. Di samping itu juga sebagai tempat pendidikan langsung, yaitu merupakan sarana efektif untuk membina dan mengembangkan pemahaman kesadaran berfikir siswa.

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka fikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka fikir terkait dengan Keefektifan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Perhatikanlah bagan di bawah ini.

## BAGAN KERANGKA PIKIR

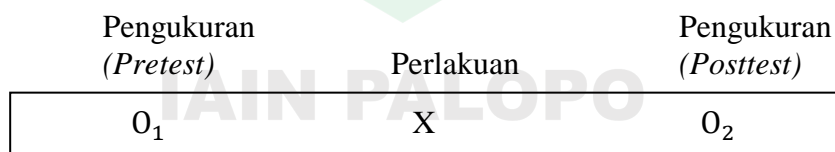


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, desain eksperimen yang digunakan adalah desain penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Pada *design* ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.



Gambar 1 Pola *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

$O_1$  : Tanggung jawab siswa dilakukan dengan menggunakan pengukuran *pretest*

X : Kemudian pemberian treatment atau perlakuan dengan Teknik Modeling

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Penerbit Alfabeta : Bandung, 2013), cet. Ke-4, h. 11.

O<sub>2</sub> : Pemberian *posttest* pada permasalahan tanggung jawab siswa.<sup>40</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Terletak di Desa Topongo, RT/RW1/1, Dusun Topongo, Kelurahan Topongo, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Dengan pertimbangan adanya siswa yang kurangnya tanggung jawab. Dengan waktu satu bulan, penulis melakukan bimbingan serta arahan dan pemberian materi sebanyak 4x selama pertemuan dengan harapan mampu meningkatkan tanggung jawab siswa.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu sebagai lokasi penelitian, karena letak lokasi yang strategis dan sekolah pada tahap proses pertumbuhan dan perkembangan serta para siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan.

**Tabel: 3.1**  
**Pemberian Materi**

No.	Pertemuan	Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
1.	Pertama	Rabu, 19 Agustus 2020	Perkenalan, agar saling mengenal antara konselor dan klien Memberi arahan kepada klien agar tetap fokus selama kegiatan berlangsung Menyebutkan nama masing-masing konseli Memberikan motivasi kepada konseli mengenai pembahasan

<sup>40</sup>Sugiyono, *Ibid*, h. 75

No.	Pertemuan	Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
2.	Kedua	Kamis, 20 Agustus 2020	Pemberian materi mengenai teknik modeling
			Penjelasan tentang tanggung jawab
			Pemberian angket pertama (pre-test)
			Konselor mempersiapkan film yang berhubungan dengan materi pembahasan.

No.	Pertemuan	Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
3.	Ketiga	Jumat, 21 Agustus 2020	Konselor menyajikan film yang berkaitan dengan materi, khususnya yang berbasis tanggung jawab siswa.
			konseli mampu mengidentifikasi maksud dari film yang diberikan.
			Klien mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya dalam interaksinya dengan lingkungan serta perbandingan perilaku sebelum dan perilaku saat ini dan mampu meyakinkan keyakinannya atas dirinya sendiri

No.	Pertemuan	Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
4.			klien merefleksikan pengalamannya dari film yang telah disajikan.



			Pemberian ankget kedua (pos-test)
	Keempat	Sabtu, 22 Agustus 2020	Klien harus mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-harinya, dan diharapkan klien mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri.
			Pemberian penguatan, penghapusan, hukuman dan evaluasi.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data yang diperoleh yaitu melalui data primer dan sekunder. Dimana data primer yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti yaitu siswa SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu dengan pemberian kuesioner yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan.<sup>41</sup> Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh peneliti berupa literatur dan bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### ***D. Populasi dan Sampel***

Populasi adalah wilayah generalisasi yaitu terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>42</sup>. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 96

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cet 20 ; Bandung; Alfabeta, 2014), h.80.

penelitian ini yang menjadi Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi yang berjumlah 98 siswa.

Menurut Sutrisno Hadi, sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan beberapa orang atau subyek yang diambil dari populasi untuk diteliti kembali. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka sampel dalam penelitian mengambil total keseluruhan jumlah populasi. Jadi disini penulis menggunakan teknik *Non Probability Sampling (Sampling Jenuh)*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>43</sup> Maka, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh dengan menggunakan sampel berjumlah 30 siswa.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan salah satu hal yang tidak dapat terlepas dalam setiap jenis penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Kerlinger yang menyebutkan bahwa: “variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”.<sup>44</sup> Sedangkan Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Variabel penelitian yang penulis lakukan ada dua yaitu *independent* (bebas) dan *dependent* (terikat).

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 85.

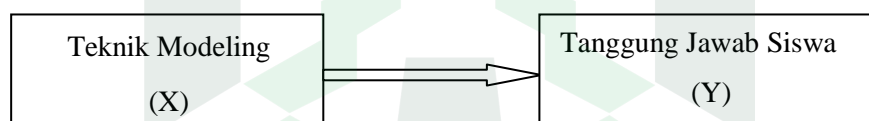
<sup>44</sup>Sugiyono, *Ibid*, h. 38

### 1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Teknik Modeling.

### 2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Tanggung Jawab Siswa. Bentuk pernyataan ada yang berupa pernyataan positif dan ada yang negatif. Penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan variabel menunjukkan hubungan (paradigma) sederhana, dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>45</sup>



Gambar 2  
Hubungan Antara Variabel

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu dengan cara meneliti langsung gejala yang ada pada objek penelitian di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid dengan menggunakan angket atau kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara objektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi dan teknik angket atau kuesioner.

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Ibid*, h. 39

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara pencatatan sistematis tentang siswa yang kurang bertanggung jawab.
2. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>46</sup>

### ***G. Instrumen Penelitian***

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan pengujian hipotesis diperoleh melalui instrument. Untuk itu instrument penelitian sangat penting dalam pengumpulan data atau untuk memperoleh data yang valid seorang peneliti memerlukan alat untuk instrument penelitian yang digunakan ketika terjun ke lapangan. Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian instrument penelitian sebagai berikut: instrument penelitian adalah alat yang digunakan pada saat menggunakan metode penelitian. Dapat dikatakan bahwa untuk memperoleh data ketika menggunakan wawancara, maka dalam melaksanakan menggunakan alat bantu, secara minimal alat bantu itu berupa angket pertanyaan yang akan ditanyakan pada objek penelitian sebagai catatan yang diberikan oleh objek yang diteliti. Dengan menggunakan instrumen tersebut yang berguna sebagai alat, dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan atau objek penelitian.

### **Tabel: 3.2**

---

<sup>46</sup>Sugiono. h. 142.

### Instrumen Pengukuran Kualitas Tanggung Jawab

Variabel	Indikator	Dimensi	Nomor butir Positif Negatif	
Tanggung jawab	Mandiri	➤ Mampu mengatasi segala hambatan dalam belajar	1,2	3
		➤ Memiliki inisiatif untuk belajar	4	5
	Tekun	➤ Serius dalam mengerjakan tugas	6,7	8
		➤ Mau bekerja keras dalam belajar	9	10
	Sikap positif	➤ Jujur dalam mengerjakan tugas	11	12
		➤ Mampu membantu teman yang kesulitan dalam belajar	13	14
		➤ Memiliki keyakinan dalam mencapai nilai maksimal	15	16
	Menentukan rencana atau prioritas utama dalam belajar	➤ Mampu menentukan prioritas dalam belajar	17	18
		➤ Membuat jadwal belajar secara rutin	19	20
		➤ Mampu mengutamakan belajar dari pada bermain	21	22
Sikap proaktif	➤ Mampu memotivasi diri dalam belajar	23	24	
	➤ Mampu menyikapi masalah belajar dengan baik	25	26	
Kontrol diri	➤ Mampu mengatakan “tidak” dalam hal belajar yang dapat merugikan diri sendiri	27	28	
	➤ Fokus terhadap tugas yang dikerjakan	29	30	
		Jumlah butir	30	

## H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas statistik yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Mengukur instrumen yang akan diteliti, hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>47</sup> Untuk melihat signifikan dari setiap pernyataan maka dapat dilihat tabel *ujitataut-test*. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka perhitungannya memenuhi taraf signifikan dan pernyataan itu dinyatakan valid dengan batas tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Setelah dilakukan uji validitas terhadap sampel uji coba sebanyak 30 responden hasilnya sebagai berikut:

- a. Pada variabel sebelum pemberian tritmen (X), dari 30 butir angket yang diberikan pada responden, 30 butir yang dinyatakan valid.
- b. Hasil uji validitas untuk variabel sesudah pemberian tritmen (Y), dari 30 butir angket yang diberikan kepada responden, 30 butir dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil validitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan tritmen dengan teknik modeling memiliki pengaruh dalam menangani meningkatkan tanggung jawab siswa SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen, untuk menunjukkan apakah instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Muh.Saldin dalam penelitiannya yang

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: IKPI, 2003), h. 267.

dikutip dari Azwar, realibilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.<sup>48</sup>

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $\alpha \geq 0,60$  maka instrumen dinyatakan reliable.
- b. Jika nilai  $\alpha \leq 0,60$  maka instrumen dinyatakan tidak reliable.

Hasil uji *alpha cronbach* dengan SPSS untuk variabel kualitas meningkatkan tanggung jawab dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel: 3.4**  
**Data X**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	30

*Sumber data: output SPSS versi 22.0 yang diolah, 2020*

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* sebesar 0,614. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 61,4%. Nilai koefisien *reliabilitas* di atas lebih besar dari 0.60, sehingga instrumen variabel kualitas tanggung jawab dinyatakan reliable. Selanjutnya, hasil uji *alpha cronbach* dengan SPSS terhadap variabel kualitas peningkatan tanggung jawab dapat disajikan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Muh.Saldin, *Efektivitas Teknik Gestalt Melalui Topdog dan Under Dog dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Masyarakat Pegunungan Desa Sulaku Kecamatan Rampi*, (Skripsi IAIN Palopo, 2018), h. 42.

**Tabel: 3.5**  
**Data Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.617	30

*Sumber data: output SPSS versi 22.0 yang diolah, 2019*

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,617. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 61,7% instrumen dapat dipercaya. Nilai koefisien reliabilitas di atas lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen variabel kualitas peningkatan tanggung jawab dapat dinyatakan reliabel.

### 3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang telah penulis kumpulkan semua, lalu dianalisis dengan teknik deskriptif yaitu dengan menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari hasil penelitian. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan beberapa langkah yaitu; 1) memberikan skor setiap jawaban responden, 2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, 3) mengelompokkan skor antara yang tinggi dan rendah. Dengan bantuan komputer dapat ditotal skor masing-masing responden dan komponen baik itu nilai rata-rata (M), modus (Mo), median (Me), simpangan baku (S).



Angket penelitian ini disusun menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup, yaitu jawabannya telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawabannya yang telah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu opsi jawaban yang ada. Alternatif jawaban disusun menggunakan *skala likert* dengan 4 opsi jawaban dengan skor pilihan masing-masing, untuk pertanyaan atau pernyataan yaitu: (a) sangat sering (SS) dengan skor 4, (b) selalu (S) dengan skor 3, (c) jarang (JR) dengan skor 2, (d) tidak pernah (TP) dengan skor 1. Sedangkan untuk pemberian skor nilai pada setiap jawaban responden, penulis membuat tabel untuk mengetahui peningkatan kualitas tanggung jawab dari setiap jawaban responden setelah diberikan *tritmen* serta membandingkan nilai sebelum dan sesudah pemberian *tritmen*. Dengan demikian, penulis bisa mengetahui apakah peningkatannya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah.

**Tabel 3.5**  
**Reliability Statistik**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
97-120	Sangat Tinggi
71-96	Tinggi
46-70	Sedang
21-45	Rendah
0-20	Sangat Rendah

*Sumberdata: output SPSS versi 22.0 yang diolah, 2020*

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMPN Satap Pongsamelung terletak di Desa Topongo, Rt/Rw 1/1, Dusun Topongo, Kelurahan Topongo, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada Saat ini SMPN Satap Pongsamelung dipimpin oleh Bapak Jamaluddin, S.Pd. Selain itu SMPN Satap Pongsamelung juga memiliki Guru sebanyak 21 orang, staf sebanyak 4 orang, terdapat satpam sebanyak 1 orang dan memiliki bujang sebanyak 1 orang. Jumlah keseluruhan siswa SMPN Satap Pongsamelung sebanyak 274 orang.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Siswa Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Kepercayaannya di SMPN Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan 2020**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Agama	
		Laki-laki	Perempuan	Islam	Keristen
1	VII (Tujuh)	40 Siswa	45 Siswa	53	32
2	VIII (Delapan)	53 Siswa	50 Siswa	70	33
3	IX (Sembilan)	50 Siswa	35 Siswa	62	23
<b>Total</b>		<b>143 Siswa</b>	<b>130 Siswa</b>	<b>185 Siswa</b>	<b>88 Siswa</b>

*Sumber: Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa SMPN Satap Pongsamelung kelas VII (Tujuh) yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 siswa, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 siswa, yang beragama Islam

sebanyak 53 siswa dan beragama Kristen sebanyak 32 siswa. Siswa SMPN Satap Pongsamelung kelas VIII (Delapan) yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 siswa, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 siswa, yang beragama Islam sebanyak 70 siswa dan beragama Kristen sebanyak 33 siswa. Siswa SMPN Satap Pongsamelung kelas IX (Sembilan) yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 siswa, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 siswa, yang beragama Islam sebanyak 62 siswa dan beragama Kristen sebanyak 23 siswa. Jadi, secara keseluruhan jumlah siswa SMPN Satap Pongsamelung sebanyak 273 siswa.

### **B. Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini disajikan per-item dengan maksud memaparkan secara mendetail aspek-aspek yang berkaitan erat dalam variabel yang telah ditetapkan selanjutnya, data hasil analisis tersebut dijelaskan aspek-aspeknya yang berkorelasi satu sama lain sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.

#### *1. Identitas Responden*

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yang menjadi responden sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Daftar Nama Responden Siswa di SMP Negeri Satap Pongsamelung**

<b>No urut</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Kelas</b>
1.	FD	L	VIII A
2.	FA	L	VIII A
3.	GE	L	VIII A
4.	DA	L	VIII A
5.	RI	L	VIII A
6.	RA	L	VIII A
7.	RYA	P	VIII A
8.	HE	P	VIII A

9.	NH	P	VIII A
10.	NU	P	VIII A
11.	ES	L	VIII A
12.	GFS	P	VIII A
13.	HA	L	VIII A
14.	PED	P	VIII A
15.	SL	P	VIII A
16.	SM	P	VIII A
17.	SS	P	VIII A
18.	AMP	L	VIII A
19.	IH	P	VIII A
20.	ER	L	VIII A
21.	SA	P	VIII A
22.	FT	P	VIII A
23.	JU	P	VIII A
24.	AU	P	VIII A
25.	JS	L	VIII A
26.	AF	L	VIII A
27.	RO	P	VIII A
28.	RLAS	P	VIII A
29.	YR	P	VIII A
30.	SFP	P	VIII A

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri Satap Pongsamelung Tahun Ajaran 2019/2020

## 2. Proses Pemberian Treetmen TeknikModelingdalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa

Penulis memberikan teknik modeling dalam meningkatkan tanggung jawab siswa di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi. Tahap awal yang harus dilakukan sebelum pemberian bimbingan kepada klien adalah perkenalan, dimanan dalam perkenalan, penulis juga memberikan arahan serta informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan kepada klien (responden) dengan tujuan membuat proses bimbingan menjadi lancar sesuai yang diharapkan. Setelah perkenalan, maka diberikan sebuah materi yang berkaitan dengan

tanggung jawab dengan tujuan agar klien bisa memahami tentang tanggung jawab. Setelah penulis selesai memberikan materi yang berbeda-beda selama 4x pertemuan, maka penulis mengarahkan klien agar mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu penulis menarik kesimpulan dari hasil tritmen terhadap klien, membandingkan apakah pemberian tritmenteknik modeling berpengaruh dalam meningkatkan tanggung jawab atau tidak. Setelah semua sesi tritmen selesai, penulis menutup sebuah tritmen dengan memberikan arahan serta motivasi terhadap klien.

### 3. Pengaruh Teknik Modeling dalam meningkatkan Tanggung Jawab Siswa

Setelah penulis selesai menyebarkan angket yang kedua, maka penulis melakukan penilaian pada setiap jawaban dari angket yang diberikan kepada responden dan memberikan nilai dengan menggunakan *skala likert*. Dan untuk mengetahui hasilnya maka penulis memilih 30 jawaban responden dari 30 orang responden, dan hasilnya dari penelitian adalah terdapat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel: 4.3**

#### **Hasil Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian Tritmen**

<b>Nama Responden</b>	<b>Pretes (skor sebelum pemberian tritmen)</b>	<b>Pasttest (skor sesudah pemberian tritmen)</b>	<b>Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian Tritmen</b>	<b>Keterangan</b>
RLAS	68	81	13	Sedang
RI	71	80	9	Sedang
RA	72	76	4	Sedang
DA	72	74	2	Sedang
JS	74	86	12	Sedang

AMP	59	66	7	Sedang
HA	78	79	1	Sedang
IH	67	80	13	Sedang
AF	76	85	9	Sedang
ER	57	89	32	Sedang
GE	75	76	1	Sedang
NH	66	84	18	Sedang
FA	71	75	4	Sedang
NU	68	80	12	Sedang
FT	74	77	3	Sedang
GFS	70	76	6	Sedang
AU	80	81	1	Sedang
RYA	71	80	9	Sedang
FD	73	74	1	Sedang
HE	70	90	10	Sedang
ER	69	83	14	Sedang
PED	70	78	8	Sedang
SL	67	81	14	Sedang
SM	72	79	7	Sedang
SS	66	82	16	Sedang
SA	67	81	14	Sedang
JU	73	74	1	Sedang

AU	80	81	1	Sedang
RO	72	80	8	Sedang
YR	66	84	18	Sedang

*Sumber data: output SPSS versi 22.0 yang diolah, 2020*

Pada tabel: 4.2 di atas menjelaskan bahwa :

- a. Ada 1 siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab yang sangat tinggi. Artinya yaitu, bahwa 1 siswa sudah memiliki tanggung jawab siswa yang sangat baik.
- b. Ada 17 siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi. Artinya yaitu, bahwa 17 siswa sudah memiliki tanggung jawab siswa yang baik.
- c. Ada 12 siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab yang sedang. Artinya yaitu, bahwa 12 siswa yang cukup baik dalam tanggung jawab siswa.
- d. Tidak ada siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah. Artinya yaitu, bahwa tidak ada siswa yang memiliki tanggung jawab siswa yang rendah.
- e. Tidak ada siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab yang sangat rendah. Artinya yaitu, bahwa tidak ada siswa yang sangat kurang tanggung jawab siswa.

**Tabel 4.4**  
**Reliability Statistik**

Nilai	Keterangan
71-96	Tinggi
46-70	Sedang
21-45	Rendah

*Sumberdata: output SPSS versi 22.0 yang diolah,2020*

Dikatakan skala tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dari tes yang diberikan. Begitu pula dengan skala sedang dan rendah dikatakan sedemikian rupa apabila tes tersebut tidak menjalankan fungsi ukurannya atau tidak memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai maksud dari tes tersebut.

Semakin tinggi nilai perbandingan maka semakin reliabel dan indikator dikatakan valid dan tingkat reliabilitas data akan semakin baik sehingga dapat dikatakan sebagai instrument yang handal.

### ***C. Pembahasan Penelitian***

Pada umumnya tugas sebagai siswa ialah belajar. Siswa yang bertanggung jawab dalam belajar akan menghasilkan nilai yang baik, baik dari segi mata pelajaran maupun tingkah laku disekolah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peningkatan tanggung jawab siswa pada siswa SMP Negeri Satap Pongsamelung terdapat 1 siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab yang sangat tinggi, 17 siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, 12 siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab yang sedang. Jika ditotalkan maka jumlah siswa yang memiliki tanggung jawab tinggi hanya 17, maka dari itu siswa mampu memiliki tanggung jawab yang besar pada siswa.

Albert Bandura dengan teori belajar sosial kemudian istilah lain dari modeling adalah *Observational learning* yang dapat diartikan dengan belajar melalui pengamatan. *Observational learning* adalah teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui



observasi langsung untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.<sup>49</sup>

Selain itu dalam teori belajar sosial menjelaskan bahwa orang dapat belajar dengan hanya mengobservasi perilaku orang lain. Orang yang diamati disebut model dan proses pengamatan ini atau proses belajar observasional ini disebut dengan modeling (penokohan).<sup>50</sup> Kemampuan seseorang memungkinkan orang tersebut untuk bisa belajar perilaku kompleks dengan mengamati model yang akan diperagakan. Atas hal tersebut, menurut Bandura proses belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung, bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain serta konsekuensinya.<sup>51</sup>

Ciri-ciri siswa yang bertanggung jawab, akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah, selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa, selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun, tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Sedangkan ciri-ciri siswa tidak bertanggung jawab, tidak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya di sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak menaati tata tertip sekolah, dan selalu bolos pada jam pelajaran.

---

<sup>49</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 224

<sup>50</sup> Lawrence A. Pervin, Daniel Carvone, Oliver P. Jhon. *Psikologi Kepribadian teori dan penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 457

<sup>51</sup> Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 129

Informasi penelitian yang diambil adalah siswa yang kurang di SMP Negeri Satap Pongsamelung yang berjumlah 30 orang. Oleh karena itu peneliti berfokus pada meningkatkan tanggung jawab lalu diberikan tritmen dengan menggunakan teknik modeling.

Berdasarkan penelitian tentang apakah tanggung jawab siswa di SMP Negeri Satap Pongsamelung dapat ditingkatkan melalui teknik modeling, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat tanggung jawab siswa hal ini dibuktikan dengan hasil uji t.

#### ***D. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis

##### **1. Implikasi Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadakan upaya bersama antara guru, orang tua, siswa, dan pihak sekolah agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan tanggung jawab siswa.

##### **2. Implikasi Praktis**

Secara praktis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Keefektifan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian tentang Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri Satap Pongsamelung dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan criteria pengujian uji t berdasarkan taraf signifikan, jika sig (0,012) lebih kecil dari  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tritmen sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Ternyata pernyataan yang menggunakan meningkatkan tanggung jawab dengan menggunakan teknik modeling menunjukkan bahwa memiliki pengaruh dalam meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIII ASMP Negeri Satap Pongsamelung.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian tersebut, maka saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang kurang tanggung jawab jangan jadikan salah satu alasan atau kendala untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Semoga dengan bimbingan teknik modeling di SMP Negeri Satap Pongsamelung dapat membawa perubahan pada diri siswa terutama dalam hal peningkatan tanggung jawab.

3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang keefektifan teknik modeling terhadap sikap siswa mengenai tanggung jawab dan lebih memperhatikan lagi variabel-variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap hasil penelitian.



**IAIN PALOPO**

## DAFAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 292
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 293
- Azhami Johani, *Implementasi Karakter Tanggung Jawab Kelas VII E dan VII H SMP Negeri 7 Muaro Jambi, 2019*, Universitas Jambi, h. 2
- Amita Dwi Nur Indriani, *Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab*, FKIP UMP 2014, h. 1.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 223
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 224
- Andi Darmawan, *Dampak Positif Tanggung Jawab*, 2014 .h.25.
- Amita Dwi Nur Indriani, *Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab*, FKIP UMP, 2014 , h. 9.
- Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muyassar dan Al-Mukhtashar, h. 99
- Al-Qur'an Terjemahan(Q.S Al-Isra: 36), h. 17
- Al-Qur'an dan Terjemahan Mushaf Syahmalnour, (Jakarta: Pustaka al-Mubin, 2013), h. 112
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Syaikh Imam Al Maraghi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 293
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Syahmalnour, h. 420
- Al-Qur'an dan Terjemahan Ibnu Katsir dan Asbabun Nuzul, h. 286
- B.R Hergenhan, Matthew H. Olson, *Theoris of Learning*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 363.
- Dinia Ulfa, *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang*, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2014), h. 25-26
- Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 129.

Febriana Putri Dewi, *Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta*, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. 20-21

Febriana Putri Dewi, *Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta*, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. 22-25

Faridatul Mahsunah, *Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Realita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon*, (Skripsi Universitas PGRI Kediri, 2017), h. 1

Febriana Putri Dewi, *Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran* (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. 1-4

Febriana Putri Dewi, *Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran* (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. 51-55

Faridatul Mahsunah, *Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Realita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran*, (Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), h. 2

Gantina Komalarasi, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, h. 179.

Herri Zan Pieter, Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 50

*Ibid*, h. 33

*Ibid*, h. 85

*Ibid*. h. 4

*Ibid*. h. 3

*Ibid*, h. 1

Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 409.

John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 286.

- Khanza Safitri, *Tanggung Jawab*, 2008, <http://dalamislam.com>, landasanagama, Al-Quran, ayat Al-Quran.23/05/2019.
- KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), hal. 544-545.
- Kadek Pigura Wiladantika, dkk, *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), diunduh 23 Maret 2017, pukul 11.30 WIB
- Lutfi Fauzan, *Teknik Modeling dalam Konseling*, 2009. (<https://lutfifausan.wordpress.com/2009/12/23/teknik-modeling/>, diakses pada tanggal 24 Juli 2018).
- Lawrence A. Pervin, Daniel Carvone, Oliver P. Jhon. *Psikologi Kepribadian Teori Dan Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012). h. 457.
- Muhammad Ustman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), h. 158.
- Mimi Ulfa, dkk, h. 15
- Muh. Saldin, *Efektivitas Teknik Gestalt Melalui Topdog dan Under Dog dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Masyarakat Pegunungan Desa Sulaku Kecamatan Rampi*, (Skripsi IAIN Palopo, 2018), h. 42
- Moch, Nursalim Dkk, *Srategi Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), h. 63
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, ( Bandung: Mizan, 2000), h. 323.
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 118
- Nuryati, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Bermasalah Dalam Proses Pembelajaran*, 2014, <http://kompasiana.com>. 23/05/2019.
- Observasi, *SMP Negeri Satap Pongsamelung*.23/05/2019.
- Putu Irlan Sintya Devi, *Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Shapping Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas X M Ipa 3 SMA Negeri 2 Singaraja*, (Skripsi Universitas Ganesha, 2017), h. 1

- Parlina, *Hubungan Antara Self -regulated Learning Dengan Tanggung Jawab Santri Tingkat SMA di Pondok Pesantren Modern Zam-zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), h. 9
- Priska Yekti Mitayani, *Tingkat Karakter Jawab Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Tahun Ajaran 2018*, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019), h. 17-19
- Putu Vivin Indrawati, *Implementasi Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok BI*, (Universitas Pendidikan Gashasa Singaraja, 2016), h. 2
- Subekti Masri, *Bimbingan Konseling: Teori Dan Prosedural*, (Penerbit Aksara Timur, 2016), h. 78.
- Shahih Muslim, *AbuHusain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi*, (Kitab : Kepemimpinan, Jus 2, Penerbit Darul Fikri, Bairul-Libanon', 1993 M), h. 187
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 96
- Sofyan S Willis, *Konseling Individual: Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 78
- Syamsir Salam dan Jamal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 36.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: IKPI, 2003), h. 267.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2013), Cet. Ke-4, h. 11.
- Sugiyono. h. 142.
- Sugiyono, *Ibid*, h. 75
- Sugiyono, *Ibid*, h. 38
- Sugiyono, *Ibid*, h. 39
- Sugiyono, *Ibid*, h. 93
- Sugiyono, *Ibid*, h. 80



Wawancara, *Di Smp Negeri Satap Pongsamelung.23/05/2019.*

Yusuf Qardhawi, *Al-Quran dan As-Sunnah Referensi Tertinggi Umat Islam,*  
(Jakarta: Rabbani Press, 1997), h. 17.



**IAIN PALOPO**

**L**

**A**

**M**

**P**

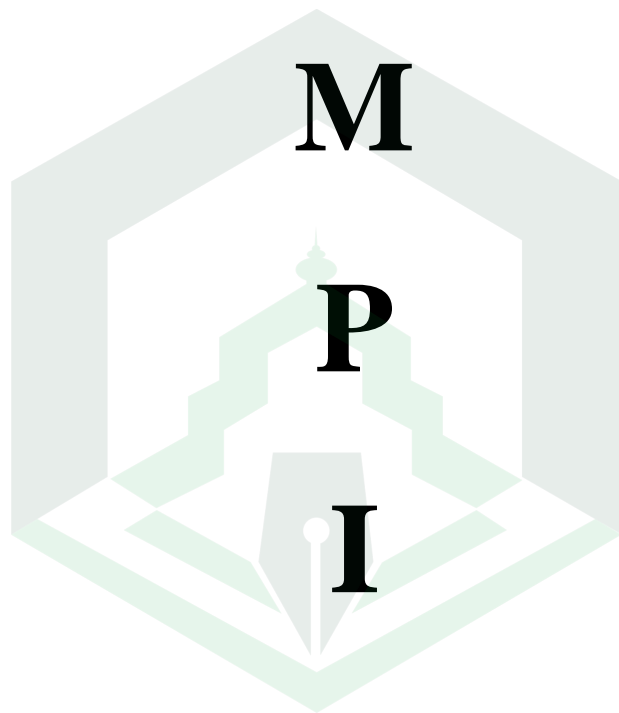
**I**

**R**

IAIN PAPOPO

**A**

**N**



**Lampiran: 1****LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada, Yth

Siswa SMP Negeri Satap Pongsamelung Kec. Lamasi Kab. Luwu

Di Tempat

Sebagai persyaratan tugas akhir mahasiswa IAIN Palopo tahun 2020, saya akan melakukan penelitian tentang Keefektifan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Adi SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Untuk tersebut saya berharap siswa Siswa SMP Negeri Satap Pongsamelung bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya saya berharap Siswa SMP Negeri Satap Pongsamelung bersedia/tidak bersedia mengisi kuesioner yang saya sediakan dengan kejujuran dan apa adanya, jawaban Siswa SMP Negeri Satap Pongsamelung dijamin kerahasiaannya.

Demikian lembar persetujuan ini saya buat, atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

**IAIN PALOPO**

Lamasi, Agustus 2020

Responden

Peneliti

(.....)

(.....)

**Lampiran: 2****KISI-KISI INSTRUMEN TANGGUNG JAWAB****ANGKET PENELITIAN**

Identitas Responden

Mohon berilah informasi terkait dengan diri anda

Nama : .....

Kelas : .....

JenisKelamin : ..... (L/P)

Tanggal Pelaksanaan:.....

**PETUNJUK**

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab, berilah tanda (√) pada kolom yang Anda anggap sesuai. Anda hanya diperkenankan untuk memberikan satu pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. **Seluruh respon Anda akan kami jamin kerahasiaannya.**

Keterangan :

**SS** : jika jawaban Anda **Sangat Sering**

**S** : jika jawaban Anda **Selalu**

**JR** : jika jawaban Anda **Jarang**

**TP** : jika jawaban Anda **Tidak Pernah**

Sebelum pemberian tritmen

**Lampiran: 3**

**Nomor Responden:**

**Biodata Responden**

Nama :  
Kelas :  
Jenis Kelamin :  
Agama :

**KUESIONER**

**I. Tanggung jawab**

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda check list (√) pada jawaban yang menurut anda benar!

1. Saya mengulang kembali pelajaran yang diberikan guru?
  - a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
2. Saya mampu mengerjakan PR yang sulit tanpa bantuan orang lain?
  - a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
3. Saya tidak dapat membantu teman mengerjakan tugas karena saya sedang membantu ayah dikebun?
  - a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
4. Saya memiliki semangat untuk belajar dalam mencapai masa depan?
  - a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
5. Saya tidak bisa mengerjakan tugas disaat ramai?
  - a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
6. Saya mampu menolak ajakan teman disaat jam pelajaran?
  - a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

7. Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan?
- a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
8. Saya tidak dapat mengerjakan tugas karena sulit untuk dikerjakan
- a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
9. Saya tidak melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik?
- a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
10. Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru?
- a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
11. Saya harus belajar meskipun teman mengajak untuk bermain?
- a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
12. Saya bisa menggunakan waktu belajar dirumah dengan baik?
- a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
13. Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik?
- a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
14. Saya tidak menerima ajakan teman pergi ke kantin pada saat jam pelajaran?
- a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
15. Saya berani mengakui kesalahan ketika berbuat salah?
- a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
16. Saya belajar tepat waktu sesuai jadwal?
- a. Sangat sering
  - c. Jarang

- b. Selalu                      d. Tidak pernah
17. Saya mampu menyelesaikan tugas hingga selesai?
- a. Sangat sering              c. Jarang  
b. Selalu                      d. Tidak pernah
18. Saya tidak belajar, karena teman mengajak untuk bermain?
- a. Sangat sering              c. Jarang  
b. Selalu                      d. Tidak pernah
19. Saya mengerjakan tugas tepat waktu?
- a. Sangat sering              c. Jarang  
b. Selalu                      d. Tidak pernah
20. Saya tidak bertanggung jawab ketika mengcopy paste jawaban teman?
- a. Sangat sering              c. Jarang  
b. Selalu                      d. Tidak pernah
21. Saya mampu membantu teman dalam mengerjakan tugas yang sulit?
- a. Sangat sering              c. Jarang  
b. Selalu                      d. Tidak pernah
22. Setiap ada tugas saya langsung mengerjakannya?
- a. Sangat sering              c. Jarang  
b. Selalu                      d. Tidak pernah
23. Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik?
- a. Sangat sering              c. Jarang  
b. Selalu                      d. Tidak pernah
24. Saya tidak dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu?
- a. Sangat sering              c. Jarang  
b. Selalu                      d. Tidak pernah
25. Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar lagi?
- a. Sangat sering              c. Jarang  
b. Selalu                      d. Tidak pernah
26. Saya tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik?
- a. Sangat sering              c. Jarang  
b. Selalu                      d. Tidak pernah

27. Saya tidak mudah menyerah jika tugas tidak terselesaikan dengan baik?
- a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
28. Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu?
- a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
29. Saya tidak termotivasi dengan hasil belajar?
- a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
30. Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu dirumah?
- a. Sangat sering
  - b. Selalu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah



**IAIN PALOPO**



**Lampiran: 4****KISI-KISI INSTRUMEN *SELF CONFIDENCE*****ANGKET PENELITIAN**

Identitas Responden

Mohon berilah informasi terkait dengan diri anda

Nama : .....

Kelas : .....

JenisKelamin : ..... (L/P)

Tanggal Pelaksanaan: .....

**PETUNJUK**

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab, berilah tanda (√) pada kolom yang Anda anggap sesuai. Anda hanya diperkenankan untuk memberikan satu pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. **Seluruh respon Anda akan kami jamin kerahasiaannya.**

Keterangan :

**SS** : jika jawaban Anda **Sangat Sering****S** : jika jawaban Anda **Selalu****JR** : jika jawaban Anda **Jarang****TP** : jika jawaban Anda **Tidak Pernah**

Sesudah pemberian tritmen

**Lampiran: 5**

**Nomor Responden**

**Biodata Responden**

Nama :  
Kelas :  
Jenis Kelamin :  
Agama :

**KUESIONER**

**II. Tanggung jawab**

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda check list (√) pada jawaban yang menurut anda benar!

**Keterangan:**

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Jarang (JR)
- d. Tidak Pernah (TP)

NO	PERNYATAAN	SS	S	JR	TP
1.	Saya mampu mengerjakan PR yang sulit tanpa bantuan orang lain				
2	Saya bisa menggunakan waktu belajar dirumah dengan baik				
3	Saya tidak melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik				
4	Saya mengulang kembali pelajaran yang diberikan guru				
5	Saya tidak mudah menyerah jika tugas tidak terselesaikan dengan baik				
6	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu dirumah				
7	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
8	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru				
9	Setiap ada tugas saya langsung mengerjakannya				

10	Saya tidak dapat mengerjakan tugas karena sulit untuk dikerjakan				
11	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
12	Saya tidak dapat mengerjakan tugas dengan tetap waktu				
13	Saya mampu membantu teman dalam mengerjakan tugas yang sulit				
14	Saya tidak dapat membantu teman mengerjakan tugas karena saya sedang membantu ayah dikebun				
15	Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik				
16	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar lagi				
17	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
18	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan				
19	Saya belajar tepat waktu sesuai jadwal				
20	Saya tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik				
21	Saya harus belajar meskipun teman mengajak untuk bermain				
22	Saya tidak belajar, karena teman mengajak untuk bermain				
23	Saya memiliki semangat untuk belajar dalam mencapai masa depan				
24	Saya tidak termotivasi dengan hasil belajar				
25	Saya berani mengakui kesalahan ketika berbuat salah				
26	Saya tidak bertanggung jawab ketika mengcopy paste jawaban teman				
27	Saya mampu menolak ajakan teman disaat jam pelajaran berlangsung				
28	Saya tidak menerima ajakan teman pergi ke kantin pada saat jam pelajaran				
29	Saya mampu menyelesaikan tugas hingga selesai				
30	Saya tidak bisa mengerjakan tugas disaat ramai				

## Lampiran: 6

## Lembaran Validasi Angket Tanggung Jawab Siswa

Variabel	Indikator	Dimensi	Nomor butir	
			Positif	Negatif
Tanggung jawab	Mandiri	➤ Mampu mengatasi segala hambatan dalam belajar	1,2	3
		➤ Memiliki inisiatif untuk belajar	4	5
	Tekun	➤ Serius dalam mengerjakan tugas	6,7	8
		➤ Mau bekerja keras dalam belajar	9	10
	Sikap positif	➤ Jujur dalam mengerjakan tugas	11	12
		➤ Mampu membantu teman yang kesulitan dalam belajar	13	14
		➤ Memiliki keyakinan dalam mencapai nilai maksimal	15	16
	Menentukan rencana atau prioritas utama dalam belajar	➤ Mampu menentukan prioritas dalam belajar	17	18
		➤ Membuat jadwal belajar secara rutin	19	20
		➤ Mampu mengutamakan belajar dari pada bermain	21	22
Sikap proaktif	➤ Mampu memotivasi diri dalam belajar	23	24	
	➤ Mampu menyikapi masalah belajar dengan baik	25	26	
Kontrol diri	➤ Mampu mengatakan “tidak” dalam hal belajar yang dapat merugikan diri sendiri	27	28	
	➤ Fokus terhadap tugas yang dikerjakan	29	30	
		Jumlah butir	30	

**Lampiran: 7****Perolehan Responden Variabel Sebelum Pemberian Tritmen**

<b>Nama Responden</b>	<b>Variabel Sebelum Pemberian Tritmen</b>
FD	71
FA	74
GE	75
DA	72
RI	71
RA	71
RYA	72
HE	90
NH	66
NU	68
ES	83
GFS	70
HA	78
PED	78

SL	81
SM	79
SS	82
AMP	59
IH	67
ER	57
SA	81
FT	74
JU	73
AU	80
JS	74
AF	76
RO	80
RLAS	68
YR	84
SFP	79

**Lampiran: 8****Perolehan Responden Variabel Sesudah Pemberian Tritmen**

<b>Nama Responden</b>	<b>Variabel Sesudah Pemberian Tritmen</b>
FD	75
FA	73
GE	76
DA	74
RI	80
RA	80
RYA	76
HE	70
NH	84
NU	80
ES	69
GFS	76
HA	79
PED	70

SL	67
SM	72
SS	66
AMP	66
IH	80
ER	89
SA	69
FT	77
JU	73
AU	81
JS	86
AF	85
RO	72
RLAS	81
YR	66
SFP	71



## Lampiran: 9

### Uji Reabilitas Instrumen

#### Pre-test

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	30

#### Post-test

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.617	30

## Lampiran: 10

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 <sup>a</sup>	.287	.262	5.432

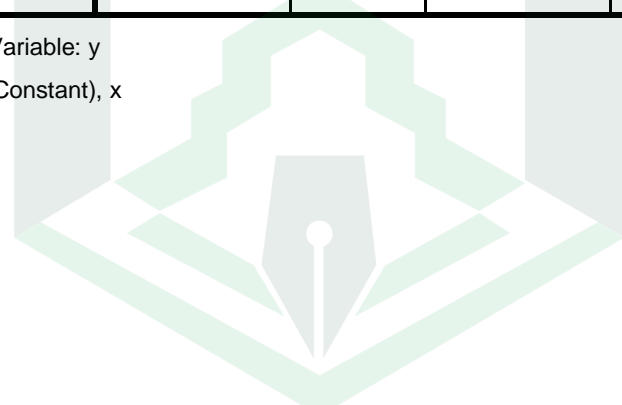
a. Predictors: (Constant), x

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333.082	1	333.082	11.287	.012 <sup>b</sup>
	Residual	826.284	29	29.510		
	Total	1159.367	30			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x



**IAIN PALOPO**

Lampiran 11



## Lampiran 12

### RIWAYAT HIDUP PENELITI



#### i. Identitas Pribadi

Nama : Yadi Basir Batati  
Tempat/Tanggal Lahir : Pongrakka, 27 Mei 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Jln Dusun Terpadu II Kecamatan Lamasi  
Kabupaten luwu.  
E-mail : adiangga28138@gmail.com

#### ii. Identitas Keluarga

Nama Ayah : Yakub Kanna Bua'  
Nama Ibu : Jedah Pageno

#### iii. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SDN 99 Pongrakka Tahun 2008
2. Tamat SMPN 1 Walenrang Tahun 2011
3. Tamat SMKN 1 Bungoro Pangkep Tahun 2014